



Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

¹Juan Carlos, ²Agus Trianto, ³M. Arifin

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*
Korespondensi: Juan75194@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, rekaman, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hanya merencanakan dimensi profil pelajar pancasila dibagian informasi umum, pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, tidak direncanakan secara jelas. Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam modul ajar, beberapa dimensi yang telah direncanakan ada yang terlaksana dan juga ada yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran. Hal itu menggambarkan bahwa ada ketidaksesuaian antara perencanaan Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar dengan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran bahasa Indonesia, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The focus of this research is to describe the implementation of the Pancasila Student Profile in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Bengkulu City. The research method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, recordings and documentation. The research results showed that the teacher only planned the dimensions of the Pancasila student profile in the general information section, in the introductory, core and closing activities, and did not plan them clearly. In implementing the Pancasila Student Profile listed in the teaching module, some of the planned dimensions were implemented and some were not implemented in the learning process. This illustrates that there is a mismatch between the planning of the Pancasila Student Profile in the teaching module and its implementation in the learning process.

Keywords: Implementation, Indonesian language learning, Pancasila Student Profile.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh ilmu dan pengajaran mengenai beragam aspek kehidupan. (Muslich, 2011) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pengadaptasian budaya ke dalam diri seseorang atau masyarakat sehingga mampu menjadikan orang atau masyarakat tersebut memiliki adab dalam bertingkah laku. Pendidikan bermanfaat bagi individu sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masa sekarang serta masa mendatang, dan sebagai seorang pembelajar diharapkan mampu memanfaatkan pendidikan sebagai kesempatan dalam pengembangan diri semaksimal mungkin. Layanan pendidikan yang diberikan di sekolah dapat membantu pencegahan terjadinya defisiensi moral yang terjadi di kalangan pelajar dan dalam perannya dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (Saputra & Hadi, 2022). Berkaitan dengan sistem pendidikan Indonesia, saat ini telah diterapkan pendidikan paradigma baru yaitu pendidikan yang berlandaskan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memprioritaskan siswa untuk merasa senang saat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa terbebani dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada dalam kurikulum. Nur'aini & Narimo (2023) mengungkapkan Kurikulum Merdeka saat ini diperkenalkan sebagai kurikulum baru yang dipahami sebagai suatu jenis pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka sambil belajar di lingkungan yang tenang, tanpa beban, menyenangkan, dan bebas tekanan. Kehadiran K-M dengan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) bertujuan untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia (Rahayu, dkk., 2022).

Implementasi kurikulum baru membutuhkan respon dan kesiapan yang baik dari kepala sekolah dan para guru, karena mereka merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum baru di sebuah sekolah (M. Saraswati & Safitri, 2020). Menurut pandangan Hamalik, tahapan implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2017). Pemahaman yang tepat tentang karakteristik kurikulum baru akan berpengaruh dalam implementasinya (Altrichter dalam Katuuk, 2014). Paradigma baru pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka memuat maksud untuk memperbaiki pembelajaran sesuai karakter untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Buaton, dkk., 2021: 153)

Setiap kurikulum yang berlaku, tentu ada program-program yang telah di rancang dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Merdeka belajar mandiri adalah kebijakan pemerintah yang dirancang untuk membuat langkah besar dalam kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga 2021; Suyanto, 2020).

Seperti halnya dalam kurikulum merdeka yang diterapkan dengan beberapa program, salah satunya yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3). Dengan adanya program ini dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan di bidang pengetahuan dan juga keterampilan, serta mampu membentuk karakter siswa. Pembinaan pendidikan karakter berbanding lurus dengan nilai-nilai budaya Indonesia dan upaya pemajuan pancasila yang sejalan dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Jayanti, dkk., 2021). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) merupakan salah satu bentuk upaya perbaikan proses pendidikan melalui penguatan karakter siswa (Ellya, dkk., 2021).

Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), dan merasakan dengan baik (moral feeling), serta perilaku yang baik (moral action) (Widodo, 2019). Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya manusia-manusia baik yang berkepribadian menarik, beretika, rendah hati, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Individu yang berkarakter baik dan kuat adalah individu yang berupaya memberikan yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan hidup, bangsa, negara, dan dunia internasional dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta penuh kesadaran, emosi, dan motivasi (Gallidha, Aqsamia., dkk., 2023).

Rahayuningsih (dalam Novitaningrum, 2023), mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah sebuah upaya untuk membentuk karakteristik pendidikan yang ada di Indonesia dengan mengedepankan pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Profil Pelajar Pancasila itu sendiri mencakup 6 dimensi, diantaranya dimensi (1) Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; dimensi (2) Berkebhinekaan global; dimensi (3) Begotong royong; dimensi (4) Mandiri; dimensi (5) Bernalar kritis; dan dimensi (6) Kreatif (Zuhron, 2021). Dimensi-dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai bekal peserta didik untuk menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang menjadi identitas

bangsa Indonesia (Kemdikbudristek, 2022). Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemennya terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran, dan atau materi/topik pembelajaran yang tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, melainkan terintegrasi dengan muatan pembelajaran (Yogi, dkk., 2020).

Keenam dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila tersebut telah mencakupi nilai-nilai Pancasila, diantaranya (1) Beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan akhlak mulia dan berbudi luhur merupakan manifestasi dari sila pertama Pancasila: Ketuhanan Yang maha Esa; (2) Berkebhinnekaan global, mewujudkan pergaulan umat manusia sedunia yang saling hormat dan menghargai serta bekerjasama secara harmonis dan humanis menunjuk kepada pelaksanaan sila kedua Pancasila: Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Bergotong royong, mewujudkan kerjasama tanpa pamrih pribadi melainkan kebersamaan merupakan manifestasi dari sila ketiga: Persatuan Indonesia; (4) Mandiri, Bernalar kritis, dan Keratif, secara bersama-sama saling terkait dan menguatkan menunjuk kepada sifat dan sikap serta tindakan demokrasi politik dan demokrasi ekonomi, sebagai pengamalan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan (demokrasi politik), dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (demokrasi sosial) (Purnamasari dan Soegeng, 2022).

Karakteristik profil pelajar Pancasila:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
Mencakup elemen:
 - Akhlak beragama
 - Akhlak pribadi
 - Akhlak kepada manusia
 - Akhlak kepada alam
 - Akhlak bernegara
- b) Berkebhinnekaan Global, mencakup elemen:
 - Mengenal dan Menghargai Budaya
 - Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya
 - Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinnekaan
 - Berkeadilan Sosial
- c) Bergotong Royong, mencakup elemen:
 - Kolaborasi
 - Kepedulian
 - Berbagi
- d) Mandiri, mencakup elemen:
 - Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
 - Regulasi Diri
- e) Bernalar Kritis, mencakup elemen:
 - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
- f) Kreatif, mencakup elemen:
 - Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
 - Memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila menekankan pada pendidikan karakter yang

bersinergi dengan peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk dapat menghadapi tantangan zaman (Sastromiharjo, 2023). Profil pelajar pancasila yang memuat konsep luhur mengenai penanaman nilai-nilai pancasila pada karakter setiap individu siswa sebagai pelajar pancasila dapat dioptimalkan melalui efikasi diri yang tinggi serta pemanfaatan gaya belajar yang tepat (Nisah, Nurul., 2022).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, keseluruhan dimensi dapat ditingkatkan dengan mengkombinasikan beberapa dimensi dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya setiap dimensi pasti berhubungan dengan dimensi lainnya dalam suatu proses.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian adalah ketidaksesuaian guru dalam merencanakan dan juga mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti halnya di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, guru telah merencanakan dan menyusun modul ajar yang memuat Profil Pelajar Pancasila, namun dalam pengimplementasiannya ada ketidaksesuaian antara apa yang telah direncanakan dan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan mengkaji pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2015:6).

Menurut Ismail & Ilyas (2023:4), metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya) secara holistic serta melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang dapat dianalisis secara induktif atau disajikan secara naratif.

Sugiyono (2008:8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data berupa data deskripsi (Strauss & Corbin (2003:158).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penyajian menyajikan data yang dikumpulkan dengan kata-kata atau gambar dengan cara yang tidak menekankan angka-angka (Sugiyono, 2015:13).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, hasil wawancara, dokumen, foto, serta video yang bersumber dari guru bahasa Indonesia kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, modul ajar, dan dokumentasi pendukung lainnya. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua dimensi beserta elemen kunci timbul dalam setiap pertemuan, dalam penelitian ini ada dimensi yang timbul secara berkala, ada yang tidak timbul di setiap leryemuan, ada yang hanya timbul di satu pertemuan, bahkan ada yang tidak timbul sama sekali disetiap pertemuan.

A. Dimensi beserta elemen kunci yang selalu timbul di setiap pertemuan

- Dimensi (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia elemen kunci akhlak beragama.
- Dimensi (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

elemen kunci akhlak kepada manusia.

- Dimensi (2) Berkebhinekaan global elemen kunci komunikasi dan interaksi antar budaya.
- Dimensi (3) Bergotong royong elemen kunci berbagi.
- Dimensi (4) Mandiri elemen kunci regulasi diri.

B. Dimensi beserta elemen kunci yang timbul secara berkala

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia elemen kunci akhlak bernegara: Pertemuan ke-1 tidak timbul, pertemuan ke-2 timbul, pertemuan ke-3 timbul, pertemuan ke-4 tidak timbul, dan pertemuan ke-5 tidak timbul.
- Dimensi (2) Berkebhinekaan global elemen kunci refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan: Pertemuan ke-1 tidak timbul, pertemuan ke-2 timbul, pertemuan ke-3 timbul, pertemuan ke-5 tidak timbul, dan pertemuan ke-5 timbul.
- Dimensi (2) Berkebhinekaan global, elemen kunci berkeadilan sosial juga timbul secara berkala: Pertemuan ke-1 tidak timbul, pertemuan ke-2 timbul, pertemuan ke-3 tidak timbul, pertemuan ke-4 timbul, dan pertemuan ke-5 timbul.
- Dimensi (4) Mandiri, elemen kunci pemahaman diri dan situasi yang dihadapi timbul secara berkala: Pertemuan ke-1 tidak timbul, pertemuan ke-2 timbul, pertemuan ke-3 timbul, pertemuan ke-4 tidak timbul, dan pertemuan ke-5 tidak timbul.
- Dimensi (6) Kreatif, elemen kunci menghasilkan gagasan yang orisinal yang timbul secara berkala: Pertemuan ke-1 tidak timbul, pertemuan ke-2 tidak timbul, pertemuan ke-3 tidak timbul, pertemuan ke-4 timbul, dan pertemuan ke-5 timbul.
- Dimensi (6) Kreatif, elemen kunci menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yang timbul secara berkala: Pertemuan ke-1 tidak timbul, pertemuan ke-2 timbul, pertemuan ke-3 timbul, pertemuan ke-4 tidak timbul, dan pertemuan ke-5 tidak timbul.

C. Dimensi beserta elemen kunci yang tidak timbul hanya di satu pertemuan

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, elemen kunci akhlak pribadi.
- Dimensi (3) Bergotong royong, elemen kunci kepedulian tidak timbul hanya di pertemuan pertama.
- Dimensi (3) Bergotong royong, elemen kunci kolaborasi tidak timbul hanya di pertemuan kelima.

D. Dimensi beserta elemen kunci yang hanya timbul di satu pertemuan

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- Dimensi (6) Kreatif, elemen kunci memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan hanya timbul di pertemuan kelima.

E. yang tidak timbul di setiap pertemuan

- Dimensi (2) Berkebhinekaan global, elemen kunci mengenal dan menghargai budaya.
- Dimensi (5) Bernalar kritis, tidak timbul di setiap pertemuan.

Tidak hanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, profil pelajar pancasila juga tercantum di dalam modul ajar, diantaranya:

A. Modul 1 (Materi makna konotasi dan denotasi)

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- Dimensi (3) Bergotong royong.
- Dimensi (4) Mandiri.
- Dimensi (5) Berpikir Kritis.

Guru merencanakan 4 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar, namun yang terlaksana hanya 3 dimensi yaitu dimensi (1), dimensi (3), dan dimensi (4).

B. Modul 2 (Materi unsur intrinsik karya fiksi)

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- Dimensi (3) Bergotong royong.
- Dimensi (4) Mandiri.
- Dimensi (5) Berpikir Kritis.
- Dimensi (6) Kreatif.

Guru merencanakan 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar, namun yang terlaksana hanya 4 dimensi yaitu dimensi (1), dimensi (3), dimensi (4), dan dimensi (6).

C. Modul 3

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- Dimensi (2) Berkebhinekaan global.
- Dimensi (3) Bergotong royong.
- Dimensi (4) Mandiri
- Dimensi (5) Bernalar Kritis
- Dimensi (6) Kreatif

Guru merencanakan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar, namun yang terlaksana hanya 5 dimensi yaitu dimensi (1), dimensi (2), dimensi (3), dimensi (4), dimensi (6).

D. Modul 4

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- Dimensi (2) Berkebhinekaan global.
- Dimensi (3) Bergotong royong.
- Dimensi (4) Mandiri
- Dimensi (5) Bernalar Kritis
- Dimensi (6) Kreatif

Guru merencanakan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar, namun yang terlaksana hanya 5 dimensi yaitu dimensi (1), dimensi (2), dimensi (3), dimensi (4), dimensi (6).

E. Modul 5

- Dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- Dimensi (2) Berkebhinekaan global.
- Dimensi (3) Bergotong royong.
- Dimensi (4) Mandiri
- Dimensi (5) Bernalar Kritis
- Dimensi (6) Kreatif

Guru merencanakan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar, namun yang terlaksana hanya 5 dimensi yaitu dimensi (1), dimensi (2), dimensi (3), dimensi (4), dimensi (6).

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebenarnya telah mempersiapkan modul ajar yang mencakup keenam dimensi tersebut, namun pada bagian kegiatan pendahuluan, inti, dan juga penutup tidak ada rencana spesifik atau desain yang jelas untuk mengimplementasikan dimensi-dimensi tersebut secara efektif. Ketidaksiuaian antara perencanaan Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar dan pelaksanaannya dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa meski perencanaan penyusunan modul ajar telah dilakukan dengan baik, namun untuk pelaksanaan di lapangan tidak selalu sesuai rencana.

Implementasi profil pelajar Pancasila sesuai dengan indikatornya, mampu membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Suleman, Risman & Buhari Luneto., 2023). Menurut Santoso (2023), guru wajib mengimplementasikan “Profil pelajar pancasila” yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilaksanakan di kelas.

Hakikat Profil pelajar Pancasila yang Merupakan suatu usaha untuk Meningkatkan kualitas pendidikan dengan Mengedepankan proses pembentukan Karakter (Rusnaini, dkk., 2021). Profil pelajar Pancasila yang memuat Kompetensi karakter yang perlu dibangun Dan ditingkatkan dalam diri setiap individu Pelajar Indonesia dapat mengarahkan pada Kebijakan pendidikan untuk terpusat pada Pelajar dengan terlaksananya enam Dimensi secara menyeluruh (Irawati, et.al., 2022:1228).

KESIMPULAN

Perencanaan dan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila, baik dalam modul ajar ataupun proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa guru telah mencantumkan dimensi-dimensi beserta elemen dari Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar, tetapi hanya pada informasi umumnya saja. Pada bagian kegiatan pendahuluan, inti, dan juga penutup guru belum merencanakannya secara mendetail untuk setiap dimensinya. Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam modul ajar, ada beberapa dimensi yang telah direncanakan dan terlaksana dalam proses pembelajaran seperti dimensi (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia; dimensi (2) Berkebhinekaan global; dimensi (3) Bergotong royong; dimensi (4) Mandiri; dimensi (6) kreatif. Selain itu, ada beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dicantumkan namun tidak terlaksana dalam proses pembelajaran seperti dimensi

(5) Bernalar kritis. Ada juga dimensi yang tidak tercantum dalam modul ajar, namun terlaksana dalam proses pembelajaran seperti dimensi (2) Berkebhinekaan global dalam modul ajar 2. Oleh sebab itu, dari 5 modul ajar yang digunakan tidak ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Buaton, R., & Yel, M. B. (2022, July). Model Pembelajaran Adaptif dan Cerdas Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* (Vol. 4, No. 2, pp. 149-157).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. 2021. *Jurnal Basic Edu*, 5(6), 6349-6356.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.

- Galidha, Aqsamia., dkk. 2023. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tanah Luas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyass, Ismail. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jayanti, G. D., dkk. 2021. Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020- 2035. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 40-48.
- Katuuk, D. A. (2014). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII(1), 13–26.
- Kemdikbudristek. 2022. Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Dwi Nini Sutini (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Nisah, Nurul., dkk. 2022. Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Optimalisasi Efikasi Diri dan Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4. Vol (4)*.
- Novitaningrum Istiqomah, Ngatmini, Susilowati (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Semarang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1): 77-93.
- Nur'aini, A., & Narimo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo. *Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purnamasari & Soegeng. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rahayu, Restu; Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila Dan implikasinya terhadap ketahanan Pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.

- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang Kurikulum merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28-33.
- Saraswati, M., & Safitri, A. (2020). 56-Article Text-336-1-10-20210601. 1(3), 120–128.
- Sastromiharjo, Andoyo. 2023. Peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 13(2).
- Strausss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, Risman & Buhari Luneto., 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto. *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*. 5(1).
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.
- Yogi, A., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajayani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. (Hal. 109). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.